

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar adalah jenjang awal dalam sistem pendidikan formal yang berfungsi sebagai landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Ini biasanya mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau satuan pendidikan lain yang sederajat, dan diperuntukkan bagi anak-anak berusia sekitar 7 hingga 15 tahun (Sumantri dan Syaefudin Sa'ud, 2021). Pada tahap ini, siswa diberi pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan umum, yang diperlukan untuk melanjutkan ke sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar anak. Sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan dan kemampuan untuk mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan di masa depan (Nurhanifah dan Diah Utami, 2023). Siswa memperoleh pemahaman dasar tentang dunia sekitar mereka melalui kurikulum yang terstruktur. Sebagai contoh, melalui pembelajaran IPAS, siswa diajarkan tentang fenomena alam dan sosial seperti cuaca, makhluk hidup, sumber daya alam, dan interaksi manusia dengan lingkungannya (Lestari, 2020).

Pendekatan pembelajaran interaktif, seperti keterlibatan orang tua dan pembelajaran berbasis pengalaman, membantu siswa memahami fenomena ini (Auzi et al., 2024). Guru yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan eksplorasi

konsep ilmiah, yang pada gilirannya memperkuat dasar pengetahuan sains siswa (Nurhanifah dan Diah Utami, 2023).

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Peserta didik dididik tentang nilai-nilai moral, disiplin, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial melalui pembelajaran yang terarah. Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena telah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu mereka tumbuh dalam kreativitas dan keterampilan modern, dan memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan enam dimensi Pancasila (Zumrotun et al., 2024).

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual dan memberi guru fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan potensi dan kebutuhan siswa (Sari Yunita, 2024). Kurikulum Merdeka menuntut bahwa sekolah membuat kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang berbeda. Kurikulum ini juga menuntut peran guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda (Ryan dan Bowman, 2022).

Peserta didik dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kurikulum merdeka. IPAS adalah bagian penting dari meningkatkan pemikiran kritis, rasionalitas, dan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena alam yang mereka lihat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial serta makhluk hidup dan benda mati (Allutfia dan Setyaningsih, 2023). Tujuan dari penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa yang lebih luas dan kontekstual (Endang Puji Astuti, 2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka yang digunakan di Indonesia. Ini terutama berlaku di tingkat pendidikan dasar, terutama di Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan analisis terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka (Wati et al., 2022). Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen sains sederhana atau proyek sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga akan memperoleh keterampilan untuk mengelola lingkungan mereka, yang akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam hidup mereka (Santika et al., 2022).

Materi pelajaran IPAS mencakup topik-topik seperti ekosistem, perubahan bentuk benda, gaya dan gerak, interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan pengenalan wilayah geografi sekitar. Materi yang disajikan dalam IPAS cenderung berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa dapat belajar secara langsung (Sari dan Ganing, 2021).

Pada topik Ekosistem merupakan sistem di mana lingkungan dan makhluk hidup berinteraksi satu sama lain. Ekosistem terdiri dari komponen biotik (makhluk

hidup) dan abiotik, yang saling berpengaruh dan mendukung satu sama lain. Materi ekosistem dipilih karena merupakan salah satu kompetensi dasar IPAS kelas V yang penting dan kontekstual. Materi ini mengajarkan siswa tentang hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, ekosistem sangat cocok dikembangkan dalam pembelajaran berbasis proyek dan observasi, sehingga lebih mudah dikaitkan dengan penggunaan media digital seperti LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* (Satifa et al., 2023).

Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman dasar tentang ekosistem dalam materi ini, tetapi mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan hidup. Materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS fase C, di mana siswa diharapkan dapat mengidentifikasi komponen ekosistem dan menjelaskan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya (Shahida et al., 2021).

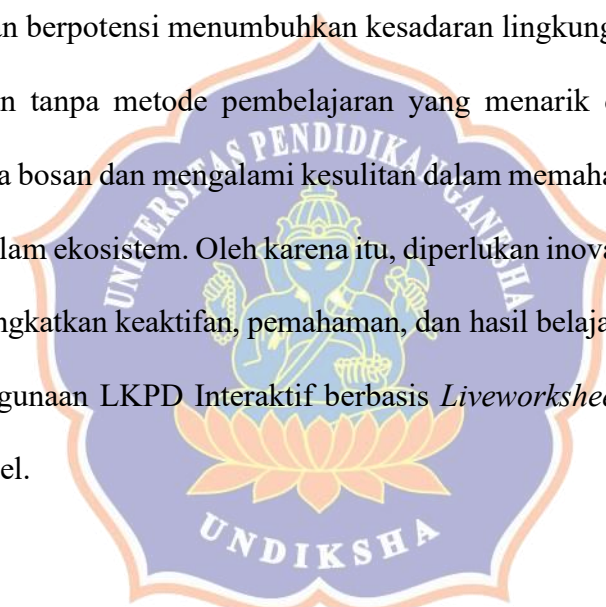
Ini sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis lingkungan, yang bertujuan untuk membangun kesadaran kritis dan mengembangkan karakter peserta didik agar mereka memahami hakikatnya sebagai manusia yang memiliki hubungan dengan alam dan menunjukkan kesadaran ini melalui perilaku bijak terhadap alam (Setia Ayu Ningsih, Encep Andriana, 2024).

Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V di sekolah dasar yang berada di Gugus 1 Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung pada tanggal 19 April 2025, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS, khususnya pada materi ekosistem, masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan LKPD konvensional. Wawancara dilakukan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan terbuka yang meliputi: metode yang biasa digunakan

dalam mengajar ekosistem, tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta penggunaan media digital atau interaktif oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian besar guru belum menggunakan media pembelajaran digital dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem masih rendah dan nilai hasil belajar mereka belum mencapai kriteria yang diharapkan. Padahal, materi ekosistem sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berpotensi menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Namun tanpa metode pembelajaran yang menarik dan bermakna, siswa mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara komponen dalam ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penggunaan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* yang dapat diakses secara fleksibel.



Tabel 1. 1

Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V Gugus 1
Kecamatan Dawan

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKTP		Siswa yang belum Mencapai KKTP	
			Siswa	%	Siswa	%
1	SD N 1 Pakseball	29	7	24,1%	22	75,9%
2	SD N 2 Pakseball	26	13	44,8%	16	55,2%
3	SD N 3 Pakseball	28	11	39,3%	17	60,7%
4	SD N 1 Sampalan Kelod	25	8	32%	17	68%
5	SD N 2 Sampalan Kelod	22	6	27,3%	16	72,7%
6	SD N 1 Sampalan Tengah	19	4	21,1%	15	78,9%
7	SD N 1 Gunaksa	30	9	30%	21	70%
8	SD N Sulang	9	4	30%	5	70%

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa hasil ulangan harian materi ekosistem siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Dawan masih tergolong rendah. Dari total 188 siswa, sebanyak 56 siswa atau sekitar 30% telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebanyak 132 siswa atau sekitar 70% lainnya belum mencapai KKTP. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya materi ekosistem. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran (Riskiana et al., 2022). Ada berbagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar, seperti tes, observasi, dan penilaian kinerja (Silfiya & Churiyah, 2024). Pada dasarnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar tertentu, yang mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Yandi et al., 2023).

Penggunaan metode monoton seperti ceramah membuat siswa cepat bosan dan tidak terlibat, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Menurut Sani Susanti, (2024) siswa menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan untuk memahami materi karena metode pembelajaran yang tidak menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik seringkali menyebabkan hasil belajar siswa buruk. Dalam situasi seperti ini, LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* menjadi pilihan yang bagus untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang Pendidikan (Mashudi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu siswa belajar lebih baik. Misalnya, penelitian oleh (Febrinita & Amaliyah, 2024) berfokus pada LKPD berbasis teknologi untuk mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, penelitian ini tidak secara khusus menyelidiki materi ekosistem siswa di kelas V SD dan juga tidak membahas penggunaan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet*. Selain itu, penelitian oleh (Ramadhani, 2024) yang mengembangkan LKPD interaktif berbasis teknologi seperti *Liveworksheet* dan *Wizer.me* telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan dorongan siswa. Namun, banyak sekolah dasar masih belum menggunakannya dengan baik.

LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung proses pembelajaran. Media ini menawarkan tampilan menarik dengan fitur interaktif yang mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Guru dapat memantau hasil kerja siswa secara real-time melalui umpan balik otomatis, sementara siswa dapat mengakses LKPD secara fleksibel kapan saja dan di mana saja (Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Menurut (Pebrianti & Antara, 2026) bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Suciandari & Parmiti, 2026) menyatakan bahwa media digital memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media digital tersebut mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif

dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Selain itu, media ini membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Namun demikian, penggunaan LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* juga memiliki beberapa kelemahan. Media ini sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil, sehingga ketika Wi-Fi atau kuota terbatas, proses pembelajaran dapat terhambat (Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang memadai, dan keterampilan guru maupun siswa dalam memanfaatkan teknologi juga masih bervariasi.

Selain itu, versi gratis *Liveworksheet* memiliki keterbatasan fitur, serta kadang terjadi kendala teknis seperti error atau laman yang tidak dapat dibuka di perangkat tertentu. Dari sisi pedagogis, interaksi langsung antara siswa dengan guru maupun antar siswa berpotensi berkurang, dan penggunaan gawai dapat menimbulkan distraksi apabila tidak diawasi dengan baik.

Solusi dari keterbatasan media ini adalah dengan mengombinasikan penggunaan LKPD interaktif berbasis *Liveworksheet* dengan LKPD cetak, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal meskipun terjadi kendala jaringan internet maupun keterbatasan perangkat pada sebagian siswa. Selain itu, guru dapat melakukan pendampingan teknis sederhana agar siswa lebih terbiasa menggunakan media digital (Fauzi et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* berdampak pada hasil belajar ekosistem siswa kelas V di SD Gugus Kecamatan Dawan dan untuk menemukan masalah yang dihadapi guru saat menerapkannya. Mengetahui sejauh mana pengaruh LKPD

Interaktif berbasis *Liveworksheet* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Penelitian ini juga diharapkan memberikan alternatif strategi pembelajaran berbasis teknologi kepada guru, serta menjadi dasar pengembangan perangkat ajar yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik di daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan beberapa masalah yaitu sebagai berikut .

1. Keterbatasan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep ekosistem sehingga siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar.
3. Rendahnya hasil belajar materi ekosistem pada siswa kelas V akibat kurangnya media pembelajaran yang konkret dan interaktif.
4. Belum dikembangkannya LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* untuk peserta didik oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi masalah pada penggunaan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus 1 Kecamatan Dawan pada materi ekosistem. Fokus utama penelitian ini adalah merancang dan menerapkan LKPD Interaktif tersebut untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem melalui pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini hanya difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif yang mencakup kemampuan C1 sampai C6 karena penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan LKPD Interaktif berbasis Liveworksheet. Karena penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimen dengan fokus utama melihat peningkatan hasil belajar melalui skor pretest dan posttest, maka pengukuran ranah kognitif dinilai lebih objektif dan mudah dianalisis secara statistik. Selain itu, pengukuran afektif dan psikomotorik memerlukan instrumen dan teknik penilaian yang berbeda, seperti lembar observasi, penilaian sikap, maupun penilaian keterampilan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengkaji hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan LKPD Interaktif berbasis Liveworksheet terhadap hasil belajar materi ekosistem pada siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Dawan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan LKPD Interaktif berbasis Liveworksheet terhadap hasil belajar materi ekosistem pada siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Dawan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk pendidikan dasar, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD). Dengan menerapkan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet* untuk materi ekosistem, penelitian ini tidak hanya menambah bukti empiris atas efektivitas media digital dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga menggali tantangan implementasi, seperti kesiapan teknis guru dan strategi adaptasi pedagogis. Hal ini sejalan dengan persyaratan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan kontekstual.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori konstruktivisme dan teori pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar. Dengan mengembangkan dan menerapkan LKPD Interaktif berbasis *Liveworksheet*, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai penerapan pembelajaran interaktif yang inovatif dan kontekstual dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penggunaan LKPD Interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam materi ekosistem. Bagi guru, penelitian ini menyediakan alternatif strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman

mereka terhadap konsep ekosistem. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

